

Upaya Peningkatan Minat Baca Pelajar Pangandaran dengan Pembiasaan Membaca Bersama secara Virtual

Dwi Masrina¹, Luthfi Thirafi², Rega Permana³

Universitas Padjadjaran^{1,2,3}

Korespondensi: d.masrina@unpad.ac.id¹, luthfi.thirafi@unpad.ac.id², rega.permana@unpad.ac.id³

Abstract

As a district that is only 9 years old, there are a lot of things that still need to be addressed in Pangandaran including the reading literacy issue where its people reading interest is still relatively low. Therefore, this community service activity aims to increase the reading interest of the Pangandaran community which is still low, especially for the native students of Pangandaran. The first step was to form a reading community @baca.pnd by creating three main program activities that are Reading Buddy, Book Recommendation, and BookTalk. To reach Pangandaran students virtually, two platforms were utilized. The first was Instagram as a social media tool to upload information related to reading activities and book recommendations every day, followed by Zoom Meeting as a platform to carry out virtual reading activities and book discussions every Saturday. At the end of the implementation, the virtual reading activity achieved the highest number of participants of 15 people. On the same day, the number of Instagram followers reached 93 active accounts.

Keywords: book, literacy, reading, Pangandaran

Abstrak

Sebagai kabupaten yang baru berusia 9 tahun, Pangandaran memiliki hal-hal yang masih perlu dibenahi termasuk menyoal literasi membaca, yaitu minat baca masyarakat Pangandaran masih tergolong rendah. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat Pangandaran yang masih rendah, terutama para pelajar Pangandaran. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan membentuk komunitas membaca @baca.pnd dengan membuat 3 program kegiatan yaitu: *Reading Buddy*, *Book Recommendation*, dan *BookTalk*. Untuk menjangkau para pelajar Pangandaran secara virtual, digunakan dua aplikasi yaitu: 1) Instagram untuk mengunggah informasi terkait kegiatan membaca dan rekomendasi buku setiap hari; 2) Zoom Meeting untuk melaksanakan kegiatan membaca virtual dan diskusi buku setiap hari Sabtu. Di akhir pelaksanaan, kegiatan membaca virtual menyentuh angka peserta terbanyak, yaitu 15 orang. Di hari yang sama, jumlah follower Instagram mencapai 93 akun aktif.

Kata kunci: buku, literasi, membaca, Pangandaran

A. Pendahuluan

Kecakapan membaca dan menulis (*literacy*) atau di Indonesia lebih umum dikenal dengan istilah melek huruf, merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki setiap individu, terutama pelajar karena akan berkorelasi positif dengan kemampuannya memahami informasi dan material yang dipelajari (Rintaningrum, 2019). Menurut laporan survei sosial ekonomi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk melek huruf di Indonesia telah meningkat dari 95,12% pada tahun 2014 menjadi 96,04% di tahun 2021 (BPS, 2022). Namun demikian Indonesia masih berada pada posisi 71 dari 76 negara yang berpartisipasi dalam PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang mengukur kemampuan pelajar dalam beberapa aspek termasuk membaca (Schleicher, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa selain kemampuan membaca, membangun kebiasaan untuk membaca juga penting agar kemampuan memahami materi maupun informasi menjadi lebih baik (Gaona & González, 2011).

Pangandaran adalah salah satu kabupaten baru pemekaran dari Kabupaten Ciamis yang dibentuk berdasarkan UU nomor 21 tahun 2012. Kabupaten yang baru berusia 9 tahun ini, memiliki hal-hal yang masih perlu dibenahi termasuk menyoal literasi membaca masyarakatnya. Dikutip dari SINDOnews (Ma'arif, 2019), Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran mengatakan bahwa minat baca masyarakat Pangandaran masih tergolong rendah. Hal ini didukung oleh data yang tercatat di perpustakaan Pangandaran selama tahun 2018, yaitu hanya terdapat 710 kunjungan dari anggota perpustakaan, 77 kunjungan dari non-anggota perpustakaan dan dua kali rombongan sekolah. Jumlah ini tergolong sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Pangandaran pada tahun 2018 yang mencapai 405.783 jiwa.

Indikator lain diperoleh dari keterangan Sekretaris Dinas Perpustakaan Pangandaran yang mengatakan bahwa pada tahun 2021 angka durasi membaca di Pangandaran hanya mencapai 37 menit per orang per hari (Ma'arif, 2022). Rendahnya minat baca juga dirasakan oleh anggota Duta Baca Kabupaten Pangandaran yang mengeluhkan rendahnya minat masyarakat khususnya di pelosok Pangandaran saat mereka mengadakan kegiatan membaca. Kegiatan tersebut seringkali hanya dihadiri 5 hingga 10 orang saja dengan waktu membaca sekitar 15 menit. Tentunya hal ini perlu menjadi perhatian bagi Pemerintah Kabupaten Pangandaran.

Di tengah rendahnya minat baca di Kabupaten Pangandaran, Pemerintah setempat telah melakukan beberapa upaya, antara lain dengan melakukan pemilihan duta baca, adanya sumbangan buku dari perpustakaan nasional ke desa-desa serta mendirikan perpustakaan. Hanya saja upaya ini nampaknya masih belum cukup untuk mendongkrak minat baca di Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu duta baca Kabupaten Pangandaran, diperoleh informasi bahwa sejatinya para duta baca yang dipilih berkewajiban melakukan sosialisasi dan upaya peningkatan minat baca di kecamatannya masing-masing. Hanya saja, saat ini hanya terdapat kurang dari 40 orang duta baca yang aktif melakukan kegiatannya. Selain itu, hal ini dipersulit dengan rendahnya antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan membaca. Di lain sisi, pandemi Covid-19 yang berkepanjangan juga memberi andil terhadap permasalahan ini.

Oleh karena itu, dengan semangat menggalakkan literasi membaca masyarakat Pangandaran pada umumnya dan pelajar Pangandaran pada khususnya, dibentuklah komunitas literasi membaca (@baca.pnd). Komunitas ini diinisiasi dan dibentuk pada Januari 2022 sebagai program pengabdian memajukan Kabupaten Pangandaran, Dengan aksi membaca virtual (*virtual reading session*) yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan seminggu sekali di hari Sabtu, program ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat membaca masyarakat Pangandaran, khususnya para pelajar.

B. Pelaksanaan dan Metode

Metode yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat komunitas baca @baca.pnd adalah daring dengan memanfaatkan aplikasi video konferensi Zoom dan media sosial Instagram. Pelaksanaan kegiatan secara daring dilakukan sebagai salah satu upaya adaptasi kegiatan di masa *new normal*. Pada kegiatan ini, tim pelaksana terdiri dari tiga orang yaitu Dwi Masrina (admin Ri), Rega Permana (Admin Re), dan Luthfi Thirafi (Admin L). Ketiga admin secara bergantian menjalankan peran yang sama untuk memastikan kegiatan berjalan lancar setiap hari. Adapun peran dari ketiga admin, yaitu:

1. mengelola akun Instagram komunitas baca @baca.pnd;
2. memproduksi konten untuk Instagram komunitas baca @baca.pnd (*book recommendation*);
3. menjadi pemandu dan teman baca (*reading buddy*) kegiatan membaca sunyi secara virtual; dan
4. menjadi moderator pada sesi diskusi buku (*BookTalk*).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh komunitas baca @baca.pnd ini dilakukan sejak awal Februari hingga akhir April 2022 secara konsisten dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 1. Uraian waktu pelaksanaan pengabdian pada masyarakat komunitas baca @baca.pnd

No.	Media	Kegiatan	Detail Waktu
1	Zoom Meeting	Fase 1: - Membaca sunyi selama 1 jam	Februari-Maret 2022 Setiap Sabtu, 14.00 WIB
		Fase 2: - Membaca sunyi selama 45 menit - Diskusi buku selama 15 menit	April 2022 Setiap Sabtu, 10.00 WIB
2	Instagram	Fase 1: - Mengunggah poster kegiatan di Instagram story	Februari-Maret 2022 Setiap Kamis/Jumat, 10.00 WIB
		- Mengunggah foto/video kegiatan di	Februari-Maret 2022 Setiap Sabtu, 20.00 WIB

		Instagram feed atau story	
		Fase 2: (Kegiatan yang sama seperti di fase 1 dengan penambahan 1 kegiatan) - Mengunggah rekomendasi buku bacaan di Instagram story	April 2022 Setiap Minggu-Jumat, 20.00 WIB

C. Hasil dan Pembahasan

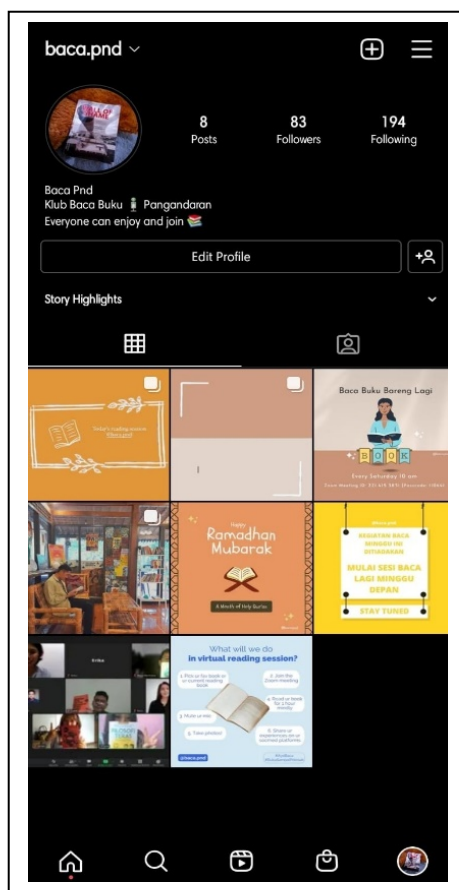
Membentuk Komunitas Baca @baca.pnd

Komunitas secara umum dibangun dan dipelihara secara sosial. Sebuah komunitas membaca dianggap sebagai konstruksi sosial utama yang muncul ketika orang-orang di dalamnya membangun dan berbagi koneksi melalui buku, panduan membaca atau ulasan sebuah buku. Melalui keikutsertaan dalam sebuah komunitas baca membantu kita mengenali faktor-faktor yang berperan saat anggota komunitas mencari makna di dalam sebuah teks bacaan, hingga memperoleh pengetahuan berupa konsep-konsep baru dan asing dari hasil bergabung di dalam komunitas dan menjalankan kegiatan diskusi (Sedo, 2011). Seiring akumulasi waktu, para anggota komunitas baca saling berbagi tanda seperti persahabatan, pencerahan, dan pengetahuan.

Komunitas membaca dianggap sebagai sebuah kelompok yang membantu anggotanya untuk dapat mengakses pengetahuan yang tidak bisa didapat melalui pendidikan formal yang terlembaga (Pease & McHenry, 2002). Baik komunitas baca luring maupun daring, sebetulnya sama-sama dapat membantu para anggotanya untuk mendapat akses pengetahuan, namun komunitas baca daring adalah satu-satunya pilihan jika pembaca tidak dapat menemukan komunitas baca luring atau tidak dapat menghadiri pertemuan komunitas baca luring dengan beberapa alasan, dari jadwal yang tidak sesuai hingga batasan fisik. Pada saat ini, bergabung dengan komunitas baca daring daripada luring, dapat membantu mencegah tersebarnya virus Covid-19. Para anggota komunitas tetap dapat berdiskusi dan berbagi ragam pemikiran yang berbeda untuk setiap buku yang telah dibaca, walaupun tidak bertemu secara langsung.

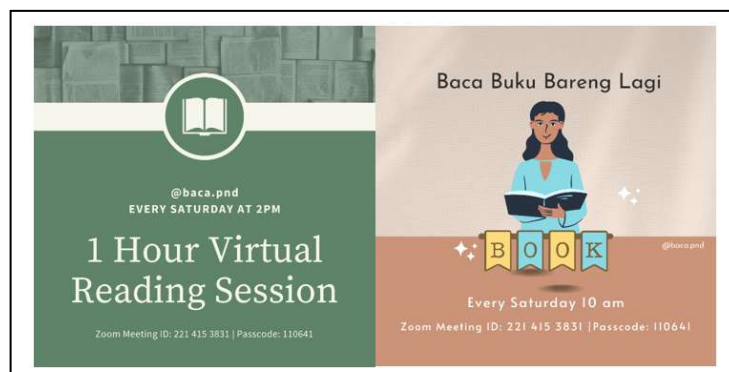
Di Indonesia sendiri telah banyak komunitas baca yang dibentuk, seperti Komunitas Cepu Baca Buku (CBB), Komunitas Pecandu Buku Bandung, dan Komunitas Kolam Baca Yogyakarta. Dengan semangat untuk menggiatkan literasi para pelajar di wilayah Pangandaran, penulis membentuk komunitas baca @baca.pnd pada 12 Januari 2022. Selain itu terdapat empat hal yang menjadi pertimbangan lainnya mengapa penulis memutuskan untuk membentuk komunitas baca @baca.pnd di Pangandaran, yaitu: 1) kurangnya motivasi membaca masyarakat Pangandaran yang ditunjukkan dengan rendahnya jumlah kunjungan ke perpustakaan Kabupaten Pangandaran dan pojok-pojok baca yang tersebar di beberapa daerah di Pangandaran; 2) mewabahnya virus Covid-19 yang mengakibatkan terbatasnya mobilitas dan

interaksi langsung orang-orang; 3) perkembangan teknologi komunikasi yang mendukung pencegahan tersebarnya virus Covid-19; 4) ketiadaan toko buku fisik di Pangandaran dan kemudahan akses terhadap buku-buku digital saat ini sehingga ketergantungan terhadap buku fisik menjadi berkurang.



Gambar 1. Tampilan profil akun Instagram @baca.pnd hingga 21 April 2022

Komunitas baca @baca.pnd memanfaatkan Instagram sebagai basis pergerakan literasi. Dengan id akun yang sama dengan nama komunitas, hingga 21 April 2022 @baca.pnd telah memiliki 83 follower aktif dari kalangan mahasiswa dan pelajar yang berasal dari Kabupaten Pangandaran atau sedang belajar di institusi pendidikan yang berada di kawasan Kabupaten Pangandaran. Setidaknya 10%-14% dari follower secara rutin mengikuti kegiatan baca buku daring mingguan yang diadakan setiap hari Sabtu melalui aplikasi Zoom meeting. Kegiatan baca daring ini diadakan sejak bulan Februari 2022 dan masih berjalan hingga artikel ini ditulis.

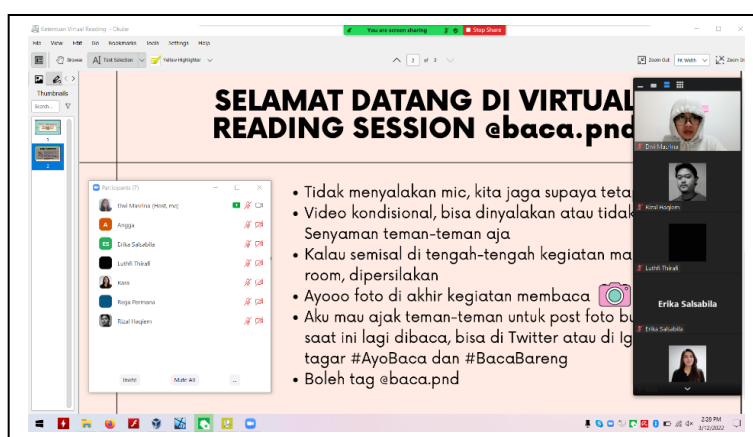


Gambar 2. Dua Poster kegiatan membaca sunyi secara virtual @baca.pnd, sebelah kiri (hijau) adalah poster kegiatan fase 1 dan sebelah kanan (coklat) adalah poster kegiatan fase 2

Sehari atau dua hari sebelum kegiatan membaca dilakukan, admin memposting Instagram story berisi poster kegiatan sebagai bentuk pemberitahuan dan pengingat kepada para pengikut Instagram. Poster tersebut berisi informasi hari, jam, Zoom meeting id, dan passcode yang bisa diakses oleh peserta kegiatan. Zoom meeting id dan passcode diatur agar selalu sama untuk mempermudah peserta bergabung kembali.

Reading Buddy, Book Recommendation, dan BookTalk

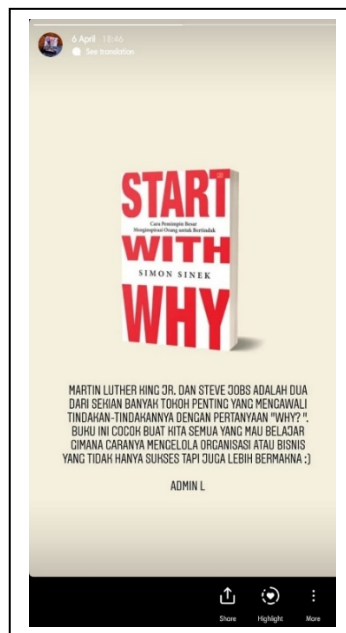
Sebagai langkah awal pergerakan menggiatkan literasi, @baca.pnd mengadakan kegiatan baca daring selama satu jam setiap hari Sabtu pukul 14.00 WIB pada bulan Februari-Maret 2022 (fase 1), dan Sabtu pukul 10.00 WIB pada bulan April 2022 (fase 2). Pada fase 1 berfokus pada kegiatan membaca sunyi secara penuh selama 1 jam. Tujuan dilakukannya kegiatan fase 1 ini untuk membiasakan para peserta baca dengan lingkungan virtual @baca.pnd. Salah satu dari tiga admin @baca.pnd secara bergantian akan membuka kamera, agar peserta kegiatan merasa memiliki teman membaca walaupun dalam konteks virtual. Admin berperan sebagai *Reading Buddy* atau teman baca peserta kegiatan.



Gambar 3. Kegiatan baca sunyi secara virtual pada Sabtu, 12 Maret 2022

Sebagai contoh adalah kegiatan baca sunyi secara virtual pada Sabtu, 12 Maret 2022. Kegiatan baca pada saat itu dihadiri oleh 7 peserta yang terdiri dari 2 mahasiswa/i Unpad Kampus Pangandaran, 3 dosen Unpad Kampus Pangandaran, dan 1 warga Pangandaran. Di dalam tangkapan gambar, terlihat Admin Ri sedang membuka kamera ketika kegiatan baca sunyi sedang berlangsung.

Pada cakupan yang lebih luas, peran admin @baca.pnd sebagai *Reading Buddy* juga membantu para peserta kegiatan untuk memilih buku yang akan dibaca dengan mengunggah rekomendasi buku bacaan pada laman story Instagram @baca.pnd. Konten rekomendasi buku tersebut berisi foto buku dan sedikit ulasan yang seringkali berisi impresi admin @baca.pnd terhadap buku yang direkomendasikan. Kegiatan *Book Recommendation* ini dilakukan pada fase 2 yaitu mulai awal April 2022 dengan intensitas sehari sekali.



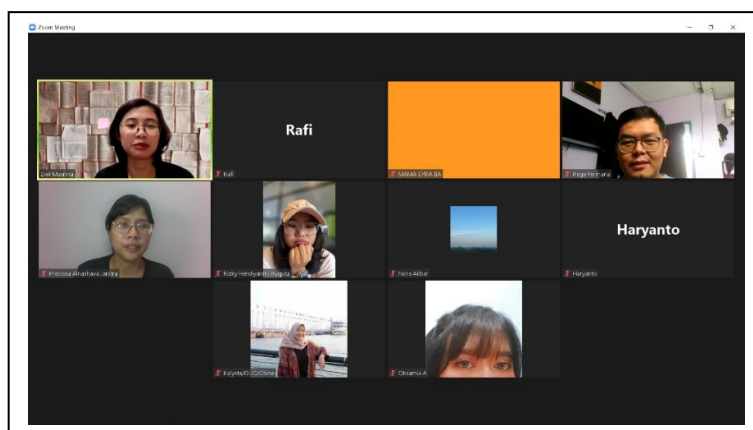
Gambar 4. Unggahan Instagram story @baca.pnd berupa *book recommendation* pada 6 April 2022

Sebagai contoh program kegiatan *Book Recommendation*, Admin L mengunggah ulasan singkat sebuah buku *self-improvement* berjudul *Start With Why* yang ditulis oleh Simon Sinek. Ulasan yang ditulis oleh Admin L berisi impresi mengenai buku tersebut. Format penulisan ulasan buku pada fase 2 ini diharapkan dapat lebih menarik perhatian peserta kegiatan.

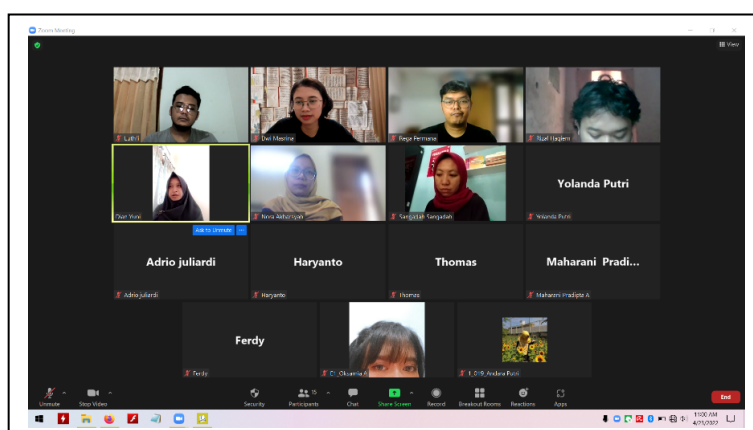
Kegiatan baca sunyi pada fase 2 sedikit berbeda dengan fase 1. Pada fase 2, kegiatan membaca sunyi memiliki proporsi waktu 45 menit, sedangkan 15 menit sisanya digunakan untuk membicarakan buku yang dibaca oleh peserta kegiatan atau disebut sebagai *BookTalk*. Kadang-kadang membicarakan buku yang kita suka atau sedang kita baca saat ini dengan orang lain seringkali tidak memungkinkan. Komunitas baca @baca.pnd memfasilitasi para peserta kegiatan yang ingin bercerita mengenai buku dalam sesi *BookTalk* tersebut. Sesi ini dipandu oleh seorang

moderator yang juga bertugas sebagai MC di hari tersebut. Ketiga admin akan bergantian setiap minggu untuk memimpin jalannya kegiatan.

BookTalk merupakan bentuk “cheating atau curang” dalam konteks positif. Dengan mendengarkan peserta lain menceritakan buku yang sedang dibaca, peserta lain dapat mendapatkan informasi sekaligus merasakan emosi dari buku tersebut. Bisa jadi peserta lain memutuskan untuk membaca buku yang sama atau malah tidak perlu lagi membaca buku yang sama karena telah mendapatkan informasi dari pembaca sebelumnya. Dari laman *The Atlantis* (Madrigal, 2010), pada tahun 2010 Google menghitung terdapat total 129.864.880 buku yang telah diterbitkan di dunia; ini belum termasuk buku serial dan buku indie yang diterbitkan secara mandiri. Jika membandingkan waktu hidup manusia Indonesia yang mencapai 71,2 tahun (CNBC Indonesia, 2019), maka tentu tidak akan cukup untuk membaca seluruh buku di dunia yang terus bertambah jumlahnya setiap hari. Oleh karena itu, *BookTalk* bisa jadi adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dan merasakan emosi dari sebuah buku melalui orang lain.



Gambar 5. Sesi *BookTalk* pada Sabtu, 9 April 2022 dipandu oleh Admin Ri



Gambar 6. Sesi *BookTalk* pada Sabtu, 23 April 2022 dipandu oleh Admin L

Sesi *BookTalk* pertama dilaksanakan pada Sabtu, 9 April 2022 yang dihadiri oleh sepuluh peserta dan dipandu oleh Admin Ri. Pada sesi *BookTalk* di minggu ketiga fase 2 ini dilaksanakan pada Sabtu tanggal 23 April 2022. Kegiatan di hari tersebut dihadiri oleh lima belas peserta dan dipandu oleh Admin L. Acara berjalan kondusif selama 1,5 jam karena setiap peserta antusias untuk membicarakan buku yang sedang dibaca.

Baik di fase 1 maupun fase 2, kegiatan membaca virtual @baca.pnd memiliki ketentuan kegiatan yang sama. Ketentuan tersebut selalu ditampilkan di Zoom meeting menggunakan feature *share-screen*. Berikut adalah ketentuan-ketentuan dari kegiatan membaca sunyi secara virtual komunitas baca @baca.pnd:

- Tidak menyalakan mic, kita jaga supaya tetap sunyi *ya*
- Video kondisional, bisa dinyalakan atau tidak. Senyaman teman-teman *aja*
- Kalau semisal di tengah-tengah kegiatan mau keluar *room*, dipersilakan
- *Ayooo* foto di akhir kegiatan membaca
- Aku mau ajak teman-teman untuk post foto buku yang saat ini lagi dibaca, bisa di Twitter atau di Ig dengan tagar #AyoBaca dan #BacaBareng
- Boleh tag @baca.pnd

Dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang cenderung santai dan ketentuan yang tidak mengikat, peserta tidak merasa terbebani dengan lingkungan virtual @baca.pnd. Hal ini menyebabkan peserta merasa nyaman karena tidak ada tuntutan sehingga bersedia bergabung kembali di kegiatan baca sunyi di minggu-minggu selanjutnya.

Selama empat bulan kegiatan dijalankan (sesi 1 dan sesi 2), jumlah peserta semakin meningkat baik jumlah follower Instagram maupun peserta kegiatan membaca virtual setiap Sabtu. Di awal sesi 1, pada pertemuan pertama kegiatan membaca virtual hanya dihadiri oleh lima orang peserta saja. Di akhir sesi 2 pada Sabtu 23 April 2022, kegiatan membaca virtual menyentuh angka peserta terbanyak, yaitu lima belas orang. Di hari yang sama, jumlah follower Instagram mencapai sembilan puluh tiga akun aktif.

D. Penutup

Simpulan

Keadaan minat baca masyarakat Pangandaran yang rendah, memerlukan usaha ekstra untuk meningkatkannya. Peningkatan literasi untuk meningkatkan minat baca para pelajar khususnya di Pangandaran tidak akan bisa dilakukan dengan satu kegiatan saja. Perlu kegiatan yang rutin dilakukan secara berkala. Membentuk komunitas membaca akan memudahkan kegiatan tersebut.

Penulis memiliki empat hal yang dipertimbangkan untuk membentuk komunitas baca @baca.pnd di Pangandaran, yaitu: 1) kurangnya motivasi membaca masyarakat Pangandaran yang ditunjukkan dengan rendahnya jumlah kunjungan ke perpustakaan Kabupaten Pangandaran dan pojok-pojok baca yang tersebar di beberapa daerah di Pangandaran; 2) mewabahnya virus Covid-19 yang mengakibatkan terbatasnya mobilitas dan interaksi langsung orang-orang; 3) perkembangan teknologi komunikasi yang mendukung pencegahan tersebarnya virus Covid-19; 4) ketiadaan

toko buku fisik di Pangandaran dan kemudahan akses terhadap buku-buku digital saat ini sehingga ketergantungan terhadap buku fisik menjadi berkurang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama empat bulan dan dibagi ke dalam dua sesi, yaitu sesi 1 dan sesi 2. Terdapat tiga program kegiatan yang dilakukan yaitu: *Reading Buddy*, *Book Recommendation*, dan *BookTalk*. Dalam kurun waktu tersebut jumlah peserta semakin meningkat. Di awal sesi 1, pada pertemuan pertama kegiatan membaca virtual hanya dihadiri oleh 5 orang peserta saja. Di akhir sesi 2 pada Sabtu 23 April 2022, kegiatan membaca virtual menyentuh angka peserta terbanyak, yaitu 15 orang. Di hari yang sama, jumlah follower Instagram mencapai 93 akun aktif.

Saran

Berdasarkan permasalahan dan kegiatan yang sudah berjalan selama 4 bulan, kegiatan membaca buku virtual perlu dilakukan secara terus menerus secara berkala. Di lain sisi keterlibatan lapisan masyarakat Pangandaran yang lain juga diperlukan untuk menginisiasi kegiatan serupa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini dan kepada para peserta membaca virtual @baca.pnd yang selalu antusias mengikuti kegiatan membaca virtual.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2022). *Statistik indonesia 2022 statistical yearbook of Indonesia 2022* (Direktorat Diseminasi Statistik (ed.)). BPS.
- CNBC Indonesia. (2019). *BPS: Usia harapan hidup ri capai 71,2 tahun*. CNBC Indoneisa. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190827153154-4-95076/bps-usia-harapan-hidup-ri-capai-712-tahun>
- Gaona, J. C. G., & González, E. R. V. (2011). Relationship between reading habits, university library and academic performance in a sample of psychology students. *Revista De La Educación Superior*, 1(157), 59.
- Ma'arif, S. (2019). *Tumbuhkan minat baca, dinas perpustakaan dan kearsipan pangandaran lakukan ini*. SINDOnews.Com. <https://daerah.sindonews.com/artikel/jabar/4550/tumbuhkan-minat-baca-dinas-perpustakaan-dan-kearsipan-pangandaran-lakukan-ini>
- Ma'arif, S. (2022). *Hasil survei tunjukkan durasi minat baca warga pangandaran rendah*. Times Indonesia. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/397128/hasil-survei-tunjukkan-durasi-minat-baca-warga-pangandaran-rendah>

- Madrigal, A. C. (2010). *Google: There are exactly 129,864,880 books in the world*. The Atlantis. <https://www.theatlantic.com/technology/archive/2010/08/google-there-are-exactly-129-864-880-books-in-the-world/61024/>
- Pease, D. E., & McHenry, E. (2002). *Forgotten readers: Recovering the lost history of african american literary societies*. Duke University Press. <https://muse.jhu.edu/book/70144>
- Rintaningrum, R. (2019). Explaining the important contribution of reading literacy to the country's generations: Indonesian's perspectives. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 936–953.
- Schleicher, A. (2019). *PISA 2018: Insight and Interpretations*.
- Sedo, D. R. (2011). An Introduction to reading Communities: Processes and Formations. In *Reading Communities: from Salons to Cyberspace* (pp. 1–24). Palgrave MacMillan.